

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa Bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Interaksi sosial pada remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali, Tambakberas Jombang, dari 40 responden didapatkan 36 responden (85 %) berada pada tingkat interaksi sosial yang tinggi, 6 responden (15 %) berada pada kategori sedang dan 0 responden (0 %) berada pada kategori rendah.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali, Tambakberas Jombang khususnya yang menjadi responden dalam penelian ini yaitu memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi dengan prosentase 85 %

2. Tingkat perilaku penerimaan diri pada remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang, dari 40 responden didapatkan 32 responden (80 %) berada pada yang tinggi, 7 responden (17,5 %) berada pada kategori sedang dan 1 responden (2,5%) memiliki Perilaku penerimaan diri yang rendah.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang, memiliki tingkat perilaku penerimaan diri yang tinggi dengan prosentase 80 %.

3. Interaksi sosial pada remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang, pada tingkat tinggi sedangkan penerimaan diri pada remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang, dalam kategori tinggi. Melihat besar korelasi Ada korelasi positif yang signifikan ($r = 0,958$; dengan $sig < 0,000$) antara variabel interaksi sosial dengan variabel penerimaan diri yaitu $0,000$ dan nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) adalah dibawah atau lebih kecil dari $0,01$ (nilainya adalah $0,000$).

Hasil korelasi antara variabel interaksi sosial dengan variabel penerimaan diri menunjukkan angka sebesar $r = 0,958$ dengan $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan karena $p < 0,01$. Nilai " $r = 0,958$ " menunjukkan ring tinggi dalam korelasinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara variabel interaksi sosial dengan variabel penerimaan diri bisa dikatakan benar dan sesuai dengan teori-teori yang ada.

Dengan begitu kita dapat menilai bahwa interaksi sosial pada remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang, pada tingkat tinggi sedangkan penerimaan diri pada remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang, dalam kategori tinggi. Melihat besar korelasi Ada korelasi positif yang signifikan ($r = 0,958$; dengan $sig = 0,000$). Antara variabel interaksi sosial dengan variabel penerimaan diri yaitu $0,000$

dan nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) adalah dibawah atau lebih kecil dari 0,01 (nilainya adalah 0,000).

Dari penjelasan diatas dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif karena dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat interaksi sosial maka semakin tinggi pula penerimaan dirinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut

1. Saran bagi remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribath al-Ghozali Tambakberas Jombang

Remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang, hendaknya tidak melakukan hal-hal negatif dari interaksi sosial karena mengakibatkan timbulnya penerimaan diri yang rendah, tetapi jika interaksi sosial diterapkan dengan baik maka dapat menekankan pada presatasi belajar agar remaja dalam kelompok tersebut mampu bersaing dengan kelompok didalamnya dalam hal prestasi belajar dan remaja akan mengembangkan kreatifitasnya bersama teman-teman yang dibutuhkan dan dianggapnya penting baginya sehingga remaja mampu memupuk kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi. Hal ini akan membuat remaja tersebut merasa bahwa dirinya dihargai dan dihormati oleh teman-temannya, sehingga akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas dan memberikan rasa percaya diri yang besar.

2. *Saran untuk lembaga pesantren*

Dalam lembaga terdapat beberapa pihak diantaranya adalah kyai, kyai adalah sebagai pengganti orang tua selama di pondok pesantren, yang mana kyai dapat memberikan teladan yang baik bagi santrinya. Selanjutnya adalah pihak pondok pesantren khususnya bagian ustad dan pengurus. Sebaiknya pihak ustad dan pengurus lebih dapat memberi contoh interaksi social yang baik (berakhlakul karimah) dan keamanan (kamtib) pondok pesantren harus bijaksana yang bermasalah dan melanggar peraturan . Karena contoh sangat diperlukan remaja dalam mengatasi setiap permasalahan dipondok pesantren maupun diluar pondok pesantren.

3. *Saran untuk orang tua*

Bagi orang tua ketika berada di rumah dan kyai yang juga bertindak sebagai orang tua ketika anak berada di pondok pesantren diharapkan dapat lebih mengarahkan untuk berfikir dan bertindak yang rasional yang kegiatan tersebut dapat menimbulkan penerimaan diri atau dengan memberikan pengetahuan bahwa segala yang dilakukan seseorang tidak harus sama dengan apa yang dilakukan orang lain.

4. *Saran untuk peneliti selanjutnya*

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribatd al-Ghozali Tambakberas Jombang agar terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur

sebelum melakukan penelitian. Hal ini untuk menghindari banyaknya item yang gugur. Saran lain sebaiknya agar lebih berhati-hati dalam pembuatan item skala sehingga item lebih dapat dipahami oleh subyek penelitian, serta lebih jelas lagi dalam membuat instruksi pengisian skala sehingga subyek dapat lebih memahami cara pengisian skala.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Ribath al-Ghozali Tambakberas Jombang. Pada peneliti lain disarankan untuk menggunakan setting lingkungan budaya yang berbeda, hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh hasil yang berbeda dan dapat menjadi pembandingan hasil penelitian sebelumnya.

